

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT
PERMAINAN EDUKATIF (APE) DENGAN PERKEMBANGAN
ANAK USIA PRASEKOLAH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

AHMAD JUNAEDI
2212076

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT
PERMAINAN EDUKATIF (APE) DENGAN PERKEMBANGAN
ANAK USIA PRASEKOLAH**

SKRIPSI

Dijjukan oleh:

AHMAD JUNAFDI
2212076

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Salah
Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan di
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani
Yogyakarta

Tanggal: 29 Agustus 2016

Menyetujui:

Penguji,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Atik Bad'ah, S.Pd., S.Kn., M.Kes.
NIDN: 19651201198032001

Dr. Vali S. Koro, Ss., M.Kes.
NIDN: 05 1802 6301

Yanita F. S. Ropo, Ss., M.Kes.
NIDN: 05 1801 8201

Mengetahui,
Kepala Sekolah Jendral Achmad Yani Yogyakarta
Kampus Program Studi Ilmu Keperawatan (SI)



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak didapatkan karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi suatu dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Agustus 2016



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah”.

Skripsi ini dapat diselesaikan, atas bimbingan, arahan, dan bantuan berbagai pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, dan pada kesempatan ini penulis dengan rendah hati mengucapkan terima kasih dengan setulus-tulusnya kepada:

1. dr. Kuswanto Hardjo, M.Kes, selaku direktur Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
2. Tetra Saktika A. M.Kep., Ns., Sp.Kep, selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
3. Dr. Atik Badi'ah, S.Pd., S.Kp., M.Kes, selaku penguji
4. Dwi Yati, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi.
5. Yanita Trisetyaningsih S.Kep.,Ns., M.Kep, selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi.
6. Kepala Sekolah dan Guru KB-TKIT Insan Utama, Gatak, Tamantirto Kasihan Bantul yang telah memberikan ijin kepada penulis.
7. Responden yang bersedia menjadi subjek penelitian.
8. Kedua orangtua, keluarga, sahabat, dan teman khususnya teman PSIK 8B angkatan tahun 2012 yang selalu memberikan dukungan, do'a, dan semangat pada penulis selama penyusunan laporan penelitian.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebaikan kepada semuanya, sebagai imbalan atas segala amal kebaikan dan bantuannya. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah khasanah ilmu keperawatan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk pribadi ataupun umum agar dalam penulisan skripsi dapat lebih baik.

Yogyakarta, Agustus 2016

Ahmad Junaedi

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| INTISARI | x |
| ABSTRACT..... | xi |

BAB I. PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Keaslian Penelitian..... | 6 |

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Landasan Teori..... | 8 |
| 1. Anak | 8 |
| 2. Pengetahuan..... | 9 |
| 3. Alat Permainan Edukatif | 12 |
| 4. Perkembangan Anak | 15 |
| B. Kerangka Teori | 26 |
| C. Kerangka Konsep..... | 27 |
| D. Hipotesa | 27 |

BAB III. METODE PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------------|----|
| A. Rancangan Penelitian..... | 28 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 28 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 28 |
| D. Variabel Penelitian..... | 30 |
| E. Definisi Operasional | 31 |
| F. Alat dan Metode Pengumpulan Data | 33 |

| | |
|----------------------------------------------|----|
| G. Validitas dan Reabilitas | 34 |
| H. Metode Pengolahan dan Analisis Data | 36 |
| I. Etika Penelitian | 38 |
| J. Pelaksanaan Penelitian..... | 39 |
| BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 41 |
| B. Pembahasan..... | 44 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 48 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 50 |
| B. Saran | 50 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

PERPUSTAKAAN
 STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | Hal |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 1. Keaslian Penelitian..... | 6 |
| Tabel 2. Definisi Operasional | 31 |
| Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner | 33 |
| Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Ibu, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin Anak, dan Umur Anak | 42 |
| Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Anak Usia Prasekolah..... | 43 |
| Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Usia Prasekolah..... | 43 |
| Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah | 44 |

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

| | Hal |
|--------------------------------|-----|
| Gambar 1. Kerangka Teori..... | 26 |
| Gambar 2. Kerangka Konsep..... | 27 |

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penyusunan Penelitian
- Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Studi Pendahuluan BAPPEDA Kab. Bantul
- Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Studi Pendahuluan Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Bantul
- Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Studi Pendahuluan di KB-TKIT Insan Utama, Gatak, Tamantirto Kasihan Bantul
- Lampiran 5. Surat Izin Uji Validitas BAPPEDA Kab. Bantul
- Lampiran 6. Surat Izin Uji Validitas Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Bantul
- Lampiran 7. Surat Izin Uji Validitas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Godegan, Geblagan, Tamantirto Kasihan Bantul.
- Lampiran 8. Surat Izin Penelitian BAPPEDA Kab. Bantul
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Bantul
- Lampiran 10. Surat Izin Penelitian di KB-TKIT Insan Utama, Gatak, Tamantirto Kasihan Bantul
- Lampiran 11. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 12. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 13. Kuesioner
- Lampiran 14. Hasil SPSS 20 Uji Validitas
- Lampiran 15. Hasil SPSS 20
- Lampiran 16. Kegiatan Bimbingan Skripsi

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH

Ahmad Junaedi¹, Dwi Yati², Yanita Trisetyaningsih³

INTISARI

Latar Belakang: Anak merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang pesat dan fundamental, terutama pada usia lima tahun pertama yang merupakan usia emas Golden Age bagi seorang individu. Pada usia lima tahun awal anak harus diberikan rangsangan ataupun stimulasi agar perkembangan bisa menjadi lebih optimal.

Tujuan: Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif (APE) dengan perkembangan anak usia prasekolah di KB-TKIT Insan Utama, Gatak, Tamantirto Kasihan Bantul.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian di KB-TKIT Insan Utama, Gatak, Tamantirto Kasihan Bantul. Pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling penelitian yaitu 42 ibu dan 42 anak usia 4-6 tahun yang sesuai kriteria inklusi. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dalam kategori baik sebanyak 34 (81%) dan untuk tingkat perkembangan anak berada dalam kategori normal sebanyak 28 (66,7%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia prasekolah di KB-TKIT Insan Utama, Gatak, Tamantirto Kasihan Bantul, dengan p -value = 0,00 ($<0,05$) dan $r = 0,560$.

Kesimpulan: Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia prasekolah di KB-TKIT Insan Utama, Gatak, Tamantirto Kasihan Bantul, dengan nilai p -value = 0,00 ($<0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,560$.

Kata Kunci: tingkat pengetahuan, alat permainan edukatif, perkembangan anak usia prasekolah

¹ Mahasiswa Keperawatan (S1) Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Keperawatan (S1) Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³ Dosen Keperawatan (S1) Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

THE RELATION BETWEEN MOTHERS' KNOWLEDGE LEVEL ABOUT EDUCATIONAL GAME INSTRUMENTS AND PRE-SCHOOL CHILDREN'S DEVELOPMENT

Ahmad Junaedi¹, Dwi Yati², Yanita Trisetyaningsih³

ABSTRACT

Background: Children are individuals who are in the period of rapid and fundamental development process, especially at the age of first five years old which is regarded as Golden Age of an individual. At the age of first five years old, children need to be stimulated in order to optimize development process.

Objective: To identify The Relation between Mothers' Knowledge Level about Educational Game Instruments and Pre-School Children's Development in Insan Utama Kindergarten school of Gatak, Tamantirto, Kasihan, Bantul.

Method: This study was descriptive and analytical with cross sectional approach. The location of the study was in Insan Utama Kindergarten School of Gatak, Tamantirto, Kasihan, Bantul. Samples selection applied purposive sampling technique as many as 42 mothers and 42 children aged 4-6 years old who fulfilled inclusion criteria. Data analysis was univariate and bivariate analysis.

Result: The result of this study reflected that mothers' knowledge level about educational game instruments was in good category as many as 34 (81%) and children's development level was in normal category as many as 28 (66,7%). There was a relation between mothers' knowledge level about educational game instruments and pre-school children's development in Insan Utama Kindergarten school of Gatak, Tamantirto, Kasihan, Bantul, with t -value of 0,00 ($<0,05$) and $r=0,560$.

Conclusion: There was a relation between mothers' knowledge level about educational game instruments and pre-school children in Insan Utama Kindergarten school of Gatak, Tamantirto, Kasihan, Bantul, with t -value = 0,00 ($<0,05$) with correlational coefficient of $r=0,560$.

Keywords: Knowledge Level, Educational Game Instruments, Pre-school Children's Development.

A student of S1 Nursing Study Program in Jenderal Achmad Yani School of Health Science of Yogyakarta

A lecturer of S1 Nursing Study Program in Jenderal Achmad Yani School of Health Science of Yogyakarta

A lecturer of S1 Nursing Study Program in Jenderal Achmad Yani School of Health Science of Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada usia lima tahun pertama kehidupan anak merupakan masa emas kehidupan individu (Golden Age). Pada masa golden age tumbuh kembang anak begitu pesat, respon atau stimulasi tepat yang diberikan pada masa puncak perkembangan memungkinkan anak mencapai prestasi yang optimal (Ismail, 2009). Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, di mana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga hal ini perlu mendapatkan perhatian. Perkembangan psiko-sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya atau orang dewasa lainnya. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya. Sementara itu, lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak (Andriana, 2013).

Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2010, 11,5% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes, 2010). Menurut penelitian Ismiatul (2012) 39% anak mengalami kelainan perkembangan. Sedangkan menurut penelitian Sumini (2014) terdapat 38,6% anak mengalami gangguan perkembangan.

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia 4-6 tahun. Kelompok anak yang berada dalam proses perkembangan yang sifatnya unik, artinya memiliki pola perkembangan kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan motorik halus), perkembangan sosio-emosional (agama, perilaku, dan sikap), perkembangan bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat perkembangan yang sedang dilalui oleh anak, untuk itu diperlukan stimulasi dari pengasuhnya (Wong, 2009).

Perkembangan dan pertumbuhan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya. Menurut Andriana (2013), tumbuh kembang anak dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibagi menjadi enam, yaitu ras/etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, dan kelainan kromosom. Sedangkan faktor eksternal dibagi menjadi tiga; faktor prenatal (gizi, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, anoksia embrio, dan psikologi ibu), faktor persalinan (trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak, dan faktor pascapersalinan (gizi, penyakit kronis/kelainan kongenital, lingkungan fisik dan kimia, psikologis, endokrin, sosioekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi, dan obat-obatan).

Orang tua salah satu pihak yang berperan dalam tumbuh kembang anak, karena orang tua pada dasarnya memiliki peran sangat penting bagi perkembangan anak. Orang tua adalah pendidik anak yang pertama dan utama. Setelah pulang sekolah, anak akan kembali dalam lingkungan keluarga, sehingga orang tua mempunyai banyak waktu dan pengetahuan tentang perkembangan seorang anak (Syaodih, 2010). Pendidikan orang tua salah satu faktor yang terpenting dalam perkembangan anak. Melalui pendidikan yang baik, maka orang tua mendapat segala informasi dari luar tentang bagaimana cara mendidik anak yang baik dan menjaga kesehatannya. Ibu sebagai orang tua sebaiknya memiliki pengetahuan tentang bagaimana memberikan stimulus yang tepat kepada anaknya terutama mengenai jenis alat permainan dan kegunaannya, sehingga alat permainan dapat berfungsi lebih sempurna dan dengan mengetahui karakter pola bermain anak, terutama akan mempengaruhi orang tua dalam mengerti, memahami dan mengenai kebutuhan putra putrinya terhadap alat-alat permainan (Soetjiningsih, 2013).

Alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangannya, serta berguna untuk anak. Perkembangan aspek kognitif, yaitu dengan pengenalan suara, ukuran, bentuk, warna, dll. Perkembangan aspek fisik, ialah kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang atau menunjang pertumbuhan fisik anak. Perkembangan bahasa,

dengan melatih berbicara dengan menggunakan kalimat yang benar. Perkembangan aspek sosial, khususnya dalam hubungan dengan interaksi antara ibu dan anak, keluarga dan masyarakat (Ngastiyah, 2014).

Alat permainan edukatif diperlukan untuk membantu anak dalam mengembangkan dirinya, membantu anak dalam menciptakan hal baru atau memberi inovasi pada suatu permainan, mampu meningkatkan cara berpikir pada anak, mampu meningkatkan perasaan anak, mampu meningkatkan rasa percaya diri pada anak, mampu merangsang imajinasi pada anak, dapat melatih kemampuan bahasa pada anak, dapat membentuk moralitas anak, dan dapat mengembangkan sosialisasi pada anak (Soetjiningsih, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Rahmadani (2010) di beberapa lembaga pendidikan anak prasekolah di beberapa kota besar di Indonesia memperlihatkan tingkat pengetahuan orang tua tentang manfaat permainan edukatif didapatkan data sebanyak 42% orang tua tingkat pengetahuan kurang, 33% dengan tingkat pengetahuan cukup, 25% dengan pengetahuan baik. Sedangkan penyediaan alat permainan yang bersifat edukatif di sekolah didapatkan data hanya 42,4% sekolah menyediakan alat permainan edukatif. Menurut hasil penelitian Harlisa (2010) hubungan pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif (APE) dengan pemberian APE pada anak usia 4-6 tahun di TK Srirande 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan didapatkan 58,6% ibu mempunyai pengetahuan kurang tentang APE dan 79,31% pemberian APE tidak sesuai. Penelitian Sumini (2014) hubungan pengetahuan orang tua tentang alat permainan edukatif (APE) dengan perkembangan anak prasekolah usia 4-5 tahun didapatkan hasil ($p= 0,000$ dan koefisiensi korelasi $0,531; = 0,05$).

Menurut Soetjiningsih (2013) Indonesia telah mengembangkan program BKB (Bina Keluarga Berencana) sejak tahun 1995, khususnya anak usia prasekolah. Program BKB bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak secara dini menggunakan APE. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang dari pada anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Selain

menggunakan alat permainan secara edukatif, maka harus ada peran orang tua atau pembimbing dalam bermain. Orang tua berperan membimbing agar anak tersebut memiliki pengetahuan tentang jenis alat permainan dan kegunaanya, sabar dalam bermain, tidak memaksakan dan mampu mengkaji kebutuhan bermain. (Hidayat, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2016 tentang pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif di KB-TKIT Insan Utama, Gatak, Tamantirto Kasihan Bantul, yang dilakukan dengan cara tanya jawab terhadap 10 ibu yang mempunyai anak usia prasekolah yaitu anak yang berusia 4-6 tahun, didapatkan hasil bahwa, terdapat 3 ibu yang tidak mengetahui tentang alat permainan edukatif, terdapat 3 ibu yang mengatakan tidak mengetahui fungsi alat permainan yang disediakan di rumah bagi perkembangan anaknya, terdapat 2 ibu yang mengatakan bahwa alat permainan yang ada di rumah berbeda dengan alat permainan yang ada di TK tempat anaknya sekolah, terdapat 2 ibu yang hanya memberikan alat permainan kepada anaknya dengan seadanya tanpa memperhatikan fungsi dan manfaat alat permainan tersebut bagi anaknya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil peneliti adalah adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif (APE) dengan perkembangan anak usia prasekolah di KB-TKIT Insan Utama, Gatak, Tamantirto Kasihan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif (APE) dengan perkembangan anak usia prasekolah di KB-TKIT Insan Utama, Gatak, Tamantirto Kasihan Bantul.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif (APE) di KB-TKIT Insan Utama, Gatak, Tamantirto Kasihan Bantul.
- b. Diketuainya perkembangan anak usia prasekolah di KB-TKIT Insan Utama, Gatak, Tamantirto Kasihan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Keperawatan anak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu literature dalam perkembangan bidang profesi keperawatan anak, dengan harapan ketersediaan tentang APE yang baik dapat mengoptimalkan perkembangan anak terutama anak usia prasekolah yang meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan personal sosial.

2. Bagi Orangtua yang mempunyai anak Prasekolah.

Sebagai masukan untuk memperluas pengetahuan tentang APE dengan perkembangan anak.

3. Bagi Guru di KB-TKIT Insan Utama, Gatak, Tamantirto Kasihan Bantul.

Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi kepada guru tentang perkembangan anak khususnya anak usia prasekolah tentang APE, sehingga diharapkan dengan adanya informasi yang tepat tentang perkembangan anak dapat memotivasi orang tua untuk memberikan dukungan dalam proses perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, dan personal sosial.

4. Bagi Mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan kajian pustaka, sehingga dapat menambah referensi mengenai pentingnya APE untuk meningkatkan perkembangan anak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan data dasar untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

E. Keaslian Penelitaian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Desain Penelitian | Teknik Pengambilan Sampel | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| 1. | Ismiatul (2012) | Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian stimulasi alat permainan edukatif (APE) dengan perkembangan motorik anak usia 1-2 tahun | Cross-Sectional | Total Sampling | Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi alat permainan edukatif (APE) dengan perkembangan motorik anak ($p= 0,371 > 0,297$; $= 0,013 > 0,05$). | Desain penelitian, teknik pengambilan sampel | Lokasi penelitian, variabel terikat |
| 2. | Sumini (2014) | Hubungan pengetahuan orang tua tentang alat permainan edukatif (APE) dengan perkembangan anak prasekolah usia 4-5 tahun di desa tapak kecamatan panekan kabupaten magetan. | Crossectional | Sampling Jenuh | Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan orang tua tentang alat permainan edukatif (APE) dengan perkembangan anak prasekolah usia 4-5 tahun di desa tapak kecamatan panekan kabupaten magetan. ($p= 0,000$ dan koefisiensi korelasi $0,531$; $= 0,05$) | Desain penelitian, instrumen yang digunakan. | Teknik pengambilan sampel, tempat penelitian. |

| | | | | | | | |
|----|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|------------------------------------------|
| 3. | Purwanti (2012) | Tingkat pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif untuk perkembangan anak usia pra sekolah (3-5 tahun) (studi kasus di TK. Islam Pandansari) Surabaya | Croos sectional | Total Sampling | Hasil penelitian ini didapatkan 27 responden sebagian berpengetahuan kurang sebesar 37% (10 responden), berusia > 30 tahun sebagian besar berpengetahuan baik sebesar 75% (3 responden), berpendidikan tinggi sebagian besar pengetahuan baik sebesar 100% (2 responden), paritas multiapara sebagian besar berpengetahuan baik sebesar 80% (8 responden), dan yang bekerja sebagian besar berpengetahuan baik sebesar 57.1% (8 responden) | Variabel yang diteliti, desain penelitian. | Instrumen penelitian, tempat penelitian. |
|----|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|------------------------------------------|

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YAN YOGYAKARTA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Insan Utama yang dikelola oleh Yayasan Insan Utama berlokasi di Kompleks Pendidikan Islam Terpadu Insan Utama Jl. Lingkar Selatan dusun Gatak, Tamantirto, Kasihan, Bantul memiliki Akreditasi A. Adapun lembaga-lembaga lain yang berada dalam satu atap LPIT Insan Utama adalah Taman Batita Insan Ceria, KBIT Insan Utama dan SDIT Insan Utama.

TKIT Insan Utama mulai beroperasi sejak tahun pelajaran 1998/1999 dan terus berkembang sampai sekarang. Jumlah guru TKIT Insan Utama ini adalah 7 guru, 1 pegawai tata usaha, 1 pegawai kebersihan. TKIT Insan Utama memiliki fasilitas sekolah terdapat 5 ruang kelas (2 kelompok A dan 3 kelompok B), masjid, perpustakaan, UKS, dan halaman bermain.

TKIT Insan Utama pada tahun ajaran 2016/2017 ini merupakan kurikulum yang terpadu yakni kurikulum terbaru tahun 2013, kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dan kurikulum lokal (YIU) dengan penyampaian yang menyenangkan dan menggunakan model pembelajaran Semi Sentra. TKIT Insan Utama memberikan alternative waktu pembelajaran untuk memudahkan orangtua dan anak dalam mengikuti kegiatan atau dalam bersosialisasi, yaitu reguler mulai jam 08.00-13.00 dan fullday school jam 08.00-15.00. Pilihan ini ditujukan bagi orangtua yang bekerja atau sebab lain di siang hari dan menghendaki putra/putrinya berada di lingkungan pendidikan dan pengasuhan yang islami.

Dengan menekankan keteladanan dan mengintegrasikan pembiasaan berakhlakul karimah, penanaman aqiqah juga beribadah dalam kegiatan main anak, ditambah dengan kegiatan variatif lainnya seperti praktik sains sederhana, cooking fun, menari, english kid, dan juga berenang disetiap pekan 1 dan 2 setiap

bulan. TKIT Insan Utama menyediakan alat permainan edukatif seperti: lego, puzzle, balok, alat main peran, dan lain-lain. Kegiatan pendukung lainnya seperti out bond. Jumpa tokoh, program pengenalan lingkungan, pesantren ramadhan, peringatan hari besar islam, bakti sosial, qurban, dan manasik haji kecil adalah beberapa kegiatan yang memberikan pengalaman langsung kepada anak, dengan metode yang menyenangkan dan prinsip belajar seraya bermain.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Ibu, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin Anak, dan Umur Anak di KB-TKIT Insan Utama, Gatak, Tamantirto Kasihan Bantul.

| Karakteristik | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---------------------------|---------------|----------------|
| Usia Ibu | | |
| 50-40 tahun | 8 | 19,0 |
| 39-30 tahun | 27 | 64,3 |
| 29-20 tahun | 7 | 16,7 |
| Pendidikan Ibu | | |
| Sarjana | 30 | 71,4 |
| SMA | 12 | 28,6 |
| Pekerjaan Ibu | | |
| PNS | 10 | 23,8 |
| Pegawai Swasta | 17 | 40,4 |
| IRT | 13 | 31,0 |
| Lain-lain | 2 | 4,8 |
| Jenis Kelamin Anak | | |
| Laki-laki | 21 | 50 |
| Perempuan | 21 | 50 |
| Usia Anak | | |
| 4 tahun | 16 | 38,1 |
| 5 tahun | 20 | 47,6 |
| 6 tahun | 6 | 14,3 |
| Jumlah | 42 | 100 |

Sumber: Data Primer 2016

Dari hasil penelitian tabel 4, usia ibu paling banyak berumur 39-30 tahun sebanyak 27 responden (64,3%), untuk pendidikan ibu paling banyak berpendidikan sarjana sebanyak 30 responden (71,4%), pekerjaan ibu paling banyak berprofesi sebagai pegawai swasta sebanyak 17 responden (40,4%), jenis

kelamin anak antara laki-laki dan perempuan sama sebanyak 21 responden (50%), usia anak paling banyak berumur 5 tahun sebanyak 20 responden (47,6%).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif (APE) dapat didiskripsikan dalam tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Anak Usia Prasekolah Tentang Alat Permainan Edukatif

| Pengetahuan Ibu Tentang APE | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-----------------------------|---------------|----------------|
| Baik | 34 | 81,0 |
| Cukup | 8 | 19,0 |
| Kurang | 0 | 00,0 |
| Jumlah | 42 | 100 |

Sumber: Data Primer 2016

Dari hasil penelitian berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa dari 42 responden pengetahuan ibu tentang APE pengetahuan ibu baik sebanyak 34 responden (81,0%).

4. Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perkembangan anak usia prasekolah dapat didiskripsikan dalam tabel 6.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Usia Prasekolah

| Perkembangan Anak Usia Prasekolah | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-----------------------------------|---------------|----------------|
| Normal | 28 | 66,7 |
| Suspect | 10 | 23,8 |
| Untestable | 4 | 9,5 |
| Jumlah | 42 | 100 |

Sumber: Data Primer 2016

Dari hasil penelitian berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa dari 42 responden perkembangan anak usia prasekolah didapatkan perkembangan anak normal sebanyak 28 responden (66,7%).

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah

| Pengetahuan ibu tentang APE | Perkembangan anak usia prasekolah | | | | | | r | p |
|-----------------------------|-----------------------------------|-------------|-----------|-------------|------------|------------|-------|-------|
| | Normal | | Suspect | | Untestable | | | |
| | n | % | n | % | n | % | | |
| Baik | 28 | 66,7 | 2 | 4,8 | 4 | 9,5 | 0,560 | 0,000 |
| Cukup | 0 | 0,0 | 8 | 19,0 | 0 | 0,0 | | |
| Total | 28 | 66,7 | 10 | 23,8 | 4 | 9,5 | | |

Sumber: Data Primer 2016

Dari hasil penelitian berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu baik terdapat perkembangan anak yang normal sebanyak 28 responden (66,7%) dan pengetahuan ibu cukup terdapat perkembangan suspect sebanyak 8 responden (19,0%).

Dari hasil penelitian berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia prasekolah, menggunakan rumus korelasi Kendall Tau didapatkan $-value = 0,00 (<0,05)$. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif baik, maka perkembangan anak usia prasekolah akan normal, sehingga hipotesis di dalam penelitian ini diterima.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE)

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan manusia terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan

unsur yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Pada tabel 5 penelitian di KB-TKIT Insan Utama, Gatak, Tamantirto Kasihan Bantul mayoritas pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia prasekolah tentang APE memiliki pengetahuan baik 34 ibu (81,0%) . Hal ini dapat diketahui karena responden telah mengetahui pengertian, kegunaan dan contoh APE untuk menunjang perkembangan anaknya. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal (pendidikan, pekerjaan, umur) dan faktor eksternal (faktor lingkungan, sosial budaya).

Berdasarkan tabel 4 mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan sarjana sebanyak 30 responden (71,4%). Sebagian besar ibu dengan tingkat pendidikan sarjana memiliki pengetahuan yang baik tentang APE. Menurut Soetjningsih (2013) pendidikan ibu yang baik maka ibu tersebut dapat menerima segala informasi dari luar contohnya informasi mengenai APE, cara mengasuh anak yang baik dan pendidikan anak. Menurut Nursalam (2008) sumber informasi didapatkan dengan cara mengakses dari sumber seperti buku maupun majalah. Semakin banyak informasi yang didapatkan ibu, maka akan semakin meningkat pemahamannya sehingga pengetahuan tentang APE semakin meningkat.

Berdasarkan tabel 4 mayoritas ibu memiliki status pekerjaan sebagai pegawai swasta sebanyak 17 responden (40,5%). Ibu dengan status pekerjaan pegawai swasta, mayoritas memiliki pengetahuan yang baik. Hal tersebut tidak terlepas dari pendidikan ibu yang mayoritas adalah sarjana.

Berdasarkan tabel 4 mayoritas ibu memiliki rentang usia 30-39 tahun yaitu sebanyak 27 responden (64,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwanti (2012) bahwa responden yang berusia > 30 tahun sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (75%). Mayoritas ibu yang memiliki usia tersebut memiliki pengetahuan yang baik. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir individu. Seiring dengan bertambahnya usia, berkembang daya tangkap dan pola pikirnya semakin matang sehingga pengetahuan yang diperoleh

juga semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan melakukan persiapan demi mencapai kesuksesan. Selain itu orang dengan usia madya akan lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca sehingga akan mendapatkan informasi lebih banyak pula (Notoatmodjo, 2011). Menurut Nurjanah (2007) ibu dengan usia lebih dari 20 tahun mempunyai kematangan dan pengalaman untuk mendidik dan merawat anak. Pengalaman dan kematangan yang dimiliki oleh ibu membuat kemampuan merawat dan mengasuh anak menjadi baik, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih optimal. Hal tersebut sejalan dengan anjuran pemerintah tentang rata-rata usia perkawinan bahwa perempuan idealnya menikah pada usia 20-25 tahun (BKKBN, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sumini (2014) bahwa dari 44 responden yang diteliti didapatkan hasil pengetahuan orang tua baik sebanyak 20 responden (45,5%).

2. Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan tabel 6 perkembangan anak usia prasekolah mayoritas normal yaitu sebanyak 28 anak (66,7%), perkembangan anak suspect 10 anak (23,8%) dan perkembangan anak untestable ada 4 anak (9,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismiatul (2012) bahwa hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian stimulasi alat permainan edukatif (APE) dengan perkembangan motorik anak usia 1-2 tahun, terdapat hasil perkembangan anak yang sesuai sebanyak 50%. Menurut Soetjiningsih (2013) perkembangan (development) merupakan perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) struktur tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, dan sistem organ. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku. Menurut Andriana (2013) dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan dan stimulasi.

Menurut Soetjiningsih (2013) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor genetik, misalnya jenis kelamin, suku bangsa ataupun faktor bawaan baik yang bersifat normal maupun patologik. Faktor eksternal merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Apabila lingkungan yang kurang adaptif maka perkembangan anak akan terhambat, sebaliknya. Faktor eksternal meliputi faktor prenatal (gizi ibu, toksin, infeksi, kelainan imunologi, dan psikologi ibu) dan faktor postnatal (pengetahuan ibu, lingkungan fisik, lingkungan pengasuh, dan stimulasi).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Dari tabel 7 hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang APE dengan perkembangan anak usia prasekolah dengan menggunakan rumus korelasi Kendall Tau didapatkan $p\text{-value} = 0,00 (<0,05)$ dengan koefisien korelasi $r = 0,560$ yang berarti hipotesis di dalam penelitian ini diterima. Menurut analisa peneliti pengetahuan ibu baik, maka perkembangan anak usia prasekolah akan normal. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Sumini (2014) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan orang tua tentang alat permainan edukatif (APE) dengan perkembangan anak prasekolah usia 4-5 tahun di desa tapak kecamatan panekan kabupaten magetan dengan $p\text{-value} = 0,000$ dan koefisien korelasi 0,531.

Pada dasarnya, salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah pengetahuan ibu. Menurut Wawan (2011) pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Harlisa (2010) bahwa pendidikan ibu yang tinggi maka pengetahuan ibu akan baik dan penelitian Ningsih (2013) pengetahuan ibu tentang APE tinggi maka stimulasi

perkembangan anak tinggi. Menurut Nursalam (2008) perkembangan merupakan hasil interaksi antara kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhi, sehingga perkembangan ini berperan penting dalam kehidupan manusia. Penelitian ini didukung penelitian Anggreni (2013) semakin baik pengetahuan ibu tentang pentingnya perkembangan anak, semakin baik perkembangan anak.

Berdasarkan tabel 7 kategori pengetahuan ibu baik dengan tingkat perkembangan anak normal sebanyak 28 responden (66,7%). Hal tersebut dapat diartikan bahwa anak usia prasekolah dengan perkembangan normal, mayoritas memiliki ibu dengan pengetahuan yang baik tentang APE. Menurut analisa peneliti pengetahuan ibu yang baik tentang APE, maka dapat meningkatkan perkembangan anak. Apabila seorang ibu mampu memahami tentang pentingnya APE dan mampu mengaplikasikan APE tersebut untuk anaknya, maka dapat menstimulasi perkembangan anak. Karena APE merupakan suatu alat yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial. Diharapkan dengan pengetahuan ibu yang baik tentang APE dapat memacu untuk menyediakan alat permainan bagi anaknya pada saat tahap tumbuh kembang.

Berdasarkan tabel 7 sebagian kecil dari kategori pengetahuan ibu baik memiliki anak dengan perkembangan untestable yaitu sebanyak 4 responden (9,5%). Menurut analisa peneliti bahwa perkembangan anak untestable dapat terjadi karena anak menolak item disebelah garis umur pada saat dilakukan pengambilan data, terjadi kemungkinan anak merasa malu untuk melakukan tugas pada masing-masing aspek perkembangan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Ada 5 kuesioner yang tidak diisi di lokasi penelitian dan dibawa pulang oleh responden, sehingga tidak bisa diidentifikasi tingkat kejujuran dalam pengisian kuesioner.
2. Terdapat 4 anak yang menolak untuk dijadikan responden penelitian

3. Penelitian ini tidak memberikan catatan khusus pada masing-masing aspek yaitu aspek motorik halus, motorik kasar, bahasa, dan personal sosial

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini di antaranya adalah:

1. Pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia prasekolah tentang alat permainan edukatif di KB-TKIT Insan Utama, Gatak, Tamantirto Kasihan Bantul, sebagian besar adalah baik sebanyak 34 responden (81,0%).
2. Perkembangan anak usia prasekolah di KB-TKIT Insan Utama, Gatak, Tamantirto Kasihan Bantul, sebagian besar normal sebanyak 28 responden (66,7%)
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif (APE) dengan perkembangan anak usia prasekolah di KB-TKIT Insan Utama, Gatak, Tamantirto Kasihan Bantul, dengan nilai t -value = 0,00 ($<0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,560$. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif (APE) baik, maka perkembangan anak usia prasekolah akan normal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Keperawatan Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu literature dalam perkembangan bidang profesi keperawatan anak, diharapkan ketersediaan tentang APE yang baik dapat mengoptimalkan perkembangan anak terutama anak usia prasekolah yang meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan personal sosial.

2. Bagi Orangtua yang mempunyai anak prasekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan orangtua untuk memperluas pengetahuan APE dengan perkembangan anak usia prasekolah.

3. Bagi Guru di KB-TKIT Insan Utama, Gatak, Tamantirto Kasihan Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru tentang perkembangan anak khususnya anak usia prasekolah tentang APE, sehingga diharapkan dengan adanya informasi yang tepat tentang perkembangan anak dapat memotivasi orang tua untuk memberikan dukungan dalam proses perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, dan personal sosial.

4. Bagi Mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini bisa dijadikan kajian pustaka, sehingga dapat menambah referensi mengenai pentingnya APE untuk meningkatkan perkembangan anak usia prasekolah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan data dasar untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Anggreni. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Di TK (Taman Kanak-Kanak) Pertiwi Jembungan, Banyudono, Boyolali*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Naskah Publikasi.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Budiman, R. 2014. *Kreativitas melalui pembuatan Alat Permainan Edukatif*. Dept. TIMM PPPPTK TK dan PLB Bandung.
- BKKBN. 2010. *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*. Jakarta.
- Dewi, C. R. 2015. *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Harlisa. 2010. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) Dengan Pemberian APE Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Srirande 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan*. Vol. 01, No. V, April 2010.
- Hastono. 2007. *Analisa Data Kesehatan*. Jakarta: FKM. Universitas Indonesia.
- Hidayat, A.A.A. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hotmaria. 2009. *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian stimulasi perkembangan anak dengan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di kelurahan kwala bekala*. Diakses pada tanggal 5 maret 2015.
- Ikatan Dokter Indonesia (IDAI). 2008. *Buku Ajar Respirologi anak, edisi pertama*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Ismail. 2009. *Education Games*. Yogyakarta: Pro_U Media.
- Ismiatul. 2012. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian Stimulasi Alat Permainan Edukatif (APE) dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 1-2 Tahun*. Jurnal Skripsi.
- Kemenkes RI. 2010. *Pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi dan KIA.

- Marmi. 2015. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ngastiyah. 2014. *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta: EGC.
- Ningsih. 2013. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Permainan Edukatif Dengan Stimulasi Perkembangan Anak Pada Ibu-Ibu Desa Pepe Kelurahan Langenharjo. "KOSALA" JIK. Vol. 1 No. 2 September 2013.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah. 2007. *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2008. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwanti, D, J. 2012. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Alat Permainan Edukatif untuk Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) (studi kasus di TK, Islam Pandansari) Surabaya. *Dinamika Kebidanan*, Vol. 2 no. 2 Agustus 2012.
- Rahmadani, Nike Fita. 2010. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Bermain dengan Sikap dalam Pemilihan Alat Permainan Edukatif pada Anak Prasekolah di RA Muslimat Al-Hikmah Bangunsari Dolopo Madiun. Ponorogo: Program Studi D III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Naskah Publikasi.
- Soetjiningsih, 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. ALFABETA.
- _____. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sumini, 2014. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dengan Perkembangan Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun di Desa Tapak Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. *Jurnal Delima Harapan*, Vol 2, No.1 Februari-Juli 2014: 24-31.
- Syaodih, E. 2010. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wawan. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wong DL, 2009. *Terjemahan. Konsep Petumbuhan Dan Perkembangan Anak Edisi III*. Jakarta: ECG.